

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pendidikan yang semakin luas di jaman ini , diharapkan mampu menghasilkan individu yang kompeten. Individu yang memiliki kemampuan dapat mendukung peningkatan ekonomi serta daya saing suatu Negara di era industry 4.0 (Ramadhan et al., 2018). Oleh sebab itu, pendidikan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, produktif dan mampu bersaing secara global. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yaitu agar tercapai pendidikan berkuaklitas. Rohman (2009) mengatakan suatu pendidikan terdiri dari dua yaitu sekolah kejuruan (SMK) dan sekolah umum.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan jenjang pendidikan lanjutan dari sekolah menengah pertama. Sekolah Menengah Kejuruan memiliki tujuan untuk menciptakan calon tenaga kerja terampil berdasarkan permintaan di masing-masing bidang keahlian (Siswanto et al., 2020). Dalam memasuki dunia kerja diperlukan modal dasar yaitu memiliki kemampuan dan keterampilan. Pada jaman sekarang diperlukan gelar dalam dunia kerja, sehingga untuk bersaing secara maksimal diperlukan pendidikan tinggi. Maka Siswa SMK, setelah lulus akan

mengambil keputusan untuk menentukan karirnya yaitu dengan menempuh Pendidikan di universitas.

Direktur SMK, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) mengatakan bahwa pada saat ini jumlah lulusan SMK yang menempuh studi lanjutan masih terbilang cukup rendah hanya 10 sampai 15 %. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan dapat melanjutkan studi lebih lanjut agar dapat mengembangkan diri di era industri 4.0. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Rohman (2009) yang mengungkapkan bahwa pendidikan tinggi membantu mempersiapkan individu yang mapan dapat berkompetensi di era industry 4.0. Jika siswa melanjutkan pendidikan tinggi mereka berkesempatan untuk berorientasi dan keterampilan yang sesuai kurikulum, nantinya menjadi modal dasar dalam berkompeten menghadapi dunia kerja sesuai dengan keahliannya (Makrum, 2007).

Hal tersebut mendorong Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi mempunyai target terhadap siswa Sekolah Menengah Kejuruan agar dapat menempuh studi lanjutan mencapai 20%, yang sesuai dengan salah satu Standar Pelayanan Minimal sekolah menengah kejuruan. Untuk mencapai hal tersebut, sekolah harus memperhatikan siswa yang ingin melanjutkan studi dapat menawarkan kemungkinan membuka peluang karir yang lebih besar serta pengalaman yang lebih luas. Jadi, tidak sedikit siswa SMK yang berminat menempuh Pendidikan tinggi untuk lebih memperdalam kemampuan yang dimiliki agar dapat bersaing dalam dunia era globalisasi (Oryza, 2021).

Munculnya minat siswa SMK untuk kuliah dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (*internal*) dan faktor dari luar diri

(*eksternal*) (Syah, 2011). Faktor dari dalam diri berasal dari dalam diri siswa yang menyebabkan munculnya ketertarikan untuk kuliah, pada faktor ini yang pertama mencakup aspek keadaan fisik merupakan kondisi kesehatan fisik siswa seperti mata dan telinga dan kedua aspek keadaan psikologi merupakan aspek yang berhubungan dengan perkembangan pribadian siswa yang menyebabkan muncul minat untuk kuliah seperti intelegensi, emosi, motivasi karir, perhatian, gaya belajar dan efikasi diri. Sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap minat mereka untuk kuliah yaitu aspek sosial budaya, bahasa, status sosial ekonomi dan jenis kelamin atau gender (Suralaga, 2021).

Motivasi karir merupakan salah satu factor internal yaitu aspek psikologis yang mempengaruhi ketertarikan menempuh pendidikan tinggi. Siswa setelah lulus memang dituntut bisa langsung bekerja. Namun dalam hal untuk memperdalam kemampuan agar tercapainya karir yang diinginkan serta didukung besarnya minat yang dimiliki, maka siswa akan memilih untuk kuliah. Dapat dibuktikan dengan riset Fitrawati et al., (2017) yang menerangkan motivasi karir pada minat menempuh studi ke universitas sangat berpengaruh. Selaras dengan yang disampaikan oleh Makrum (2007) bahwa Institusi Pendidikan memiliki peranan penting dalam pengembangan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki agar tercapainya karir yang diinginkan.

Motivasi karir adalah dorongan seseorang untuk terus mengembangkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki agar tercapainya karir yang diinginkan. Menurut Isbandi Rukminto (2011) motivasi merupakan suatu dorongan atau kekuatan yang bersumber dari dalam diri individu tersebut untuk bertindak dan berbuat. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Widiastuti

(2004) bahwa motivasi karir yakni keinginan yang timbul dari individu yang berkeinginan menambah kenerjanya untuk mencapai posisi jabatannya atau karir yang lebih baik. Pada umumnya siswa dengan motivasi besar memiliki keinginan yang kuat untuk memajukan ilmunya dan mengembangkan potensi atau kemampuannya, sebab kemampuan atau potensi yang dimiliki saat ini dirasa cukup kurang atau merasa tidak puas sehingga untuk menambah dan mengembangkan potensi dapat dengan menempuh pendidikan tinggi.

Faktor internal yang juga memiliki pengaruh terhadap minat kuliah yaitu efikasi diri. Pada perguruan tinggi akan dihadapkan oleh tugas-tugas akademik yang akan diberikan kepada siswa, jadi siswa harus memiliki keyakinan diri untuk mampu menyelesaikan tugas-tugas akademik yang diberikan. Menurut King dalam Rokhimah (2014) menerangkan bahwa efikasi diri memberikan pengaruh seberapa besar keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk mampu menyelesaikan proses belajarnya. Sejalan dengan itu, Barokah (2020) menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap minat menempuh pendidikan tinggi, selaras dengan riset Haq (2016) efikasi diri mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan di universitas sebesar (6,6%).

Efikasi diri berkaitan dengan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensi yang dimiliki untuk mampu menyelesaikan suatu tugas, mencapai suatu tujuan dan menghasilkan sesuatu (Baron dan Byrne dalam Kurniawati, 2018). Efikasi diri juga disebut sebagai keyakinan seseorang atas kemampuannya untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan (Rachmawati, 2010). Melanjutkan ke perguruan tinggi berarti siswa yakin dengan kemampuannya

sendiri untuk melaksanakan tugas- tugas akademik yang akan diberikan kepada mereka di kampus nantinya.

Faktor dari luar yang turut berperan berpengaruh terhadap minat menempuh Pendidikan tinggi adalah salah satunya status sosial ekonomi. Sebab cenderung, kondisi sosial keluarga yang rendah akan menyebabkan perhatian keluarga untuk pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari tanpa memikirkan kehidupan lainnya termasuk kebutuhan belajar anaknya ke jenjang tinggi. Notodiharjo dalam Zulfa et al.,(2018) mengatakan bahwa pertimbangan yang bersifat sosial ekonomi yang menyebabkan minat siswa untuk kuliah menempuh pendidikan tinggi. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Kharisma (2015) yang menunjukkan hasil bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh sebesar 16,81% terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Status sosial ekonomi dapat diartikan bagaimana status keberadaan orang tua siswa di masyarakat yang dapat mempengaruhi jalinan dengan orang lain, apakah berasal dari golongan atas atau bawah (Agustina, 2018). Selaras dengan Pitirim A. Sorokin dalam Soerjono (2015) yang mengatakan bahwa status sosial ekonomi merupakan perbedaan masyarakat yang dikelompokkan kedalam beberapa bagian secara bertingkat, dimana terdapat bagian tinggi dan rendah. Lebih tinggi tingkatan status sosial ekonomi orang tua di masyarakat, semakin banyak orang tua memikirkan masa depan pendidikan anaknya menempuh lanjutan begitu pun kebalikannya. Sehingga, dengan kemampuan ekonomi orang tua yang memadai akan mendorong siswa untuk melanjutkan pendidikannya pada jenjang yang lebih tinggi.

Fenomena tentang minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi terjadi di SMK Negeri 1 Negara, adalah salah satu sekolah favorit di Kabupaten Jember dengan jumlah siswa terbanyak. Setiap tahun, lulusan SMK Negeri 1 Negara menyatakan minatnya untuk melanjutkan pendidikan yang lebih dominan oleh siswa program keahlian akuntansi. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Samiaji (2004) siswa dengan program keahlian akuntansi sebagian besar beranggapan bahwa memiliki kesempatan berkarir lebih luas. Maka dari itu, minat untuk melanjutkan Pendidikan berasal dari siswa program keahlian Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL). Namun, berdasarkan data observasi awal yang didapat dari tata usaha SMK Negeri 1 Negara, jumlah siswa yang melanjutkan studi di universitas menurun pada tahun 2020 dan tahun 2018. Meskipun telah mengalami kenaikan di tahun 2017. Di tahun 2016 banyaknya siswa yang mengambil studi ke perguruan tinggi 82 siswa, di tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 163 siswa, tahun 2018 kembali mengalami penurunan siswa yang melanjutkan studi yaitu 123 siswa, tahun 2019 mengalami kenaikan lagi sehingga total siswa yang kuliah sebanyak 172 orang, namun di tahun 2020 jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan turun tajam menjadi 46 orang.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara siswa mengatakan adapun alasan yang mendorong siswa untuk melanjutkan pendidikan yaitu: (1) siswa menaruh minat untuk lanjut pendidikan tinggi karena ingin mendapatkan karir yang diinginkan setelah lulus kuliah nanti ; (2) sedangkan siswa tidak melanjutkan studi karena orang tua kurang mampu mencukupi biaya kuliah yang besar, sebab orang tua hanya sebagai buruh harian lepas dan petani; (3) siswa tidak menempuh

pendidikan lanjutan dikarenakan siswa merasa takut karena banyak tugas yang akan diberikan pada saat kuliah nanti.

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas yang ditemukan dan ditelaah oleh peneliti, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL) SMK Negeri 1 Negara yang berfokus pada faktor motivasi karir, status sosial ekonomi dan efikasi diri. Maka judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Motivasi Karir, Status Sosial Ekonomi dan Efikasi Diri Terhadap Minat Melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL) SMK Negeri 1 Negara”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka identifikasi masalah yang ditemukan sebagai berikut.

- 1.2.1 Siswa kurang berminat untuk melanjutkan pendidikan.
- 1.2.2 Menurunnya persentase banyaknya siswa SMK Negeri 1 Negara yang menempuh pendidikan lanjutan di tahun 2020.
- 1.2.3 Siswa SMK Negeri 1 Negara yang tidak melanjutkan mayoritas karena keadaan ekonomi orang tua cenderung menengah ke bawah, sebab sebagian besar pekerjaan orang tua hanya sebagai buruh harian lepas dan petani.
- 1.2.4 Siswa merasa takut banyaknya tugas tugas akademik yang nantinya akan diberikan pada saat kuliah.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini hanya berfokus pengaruh motivasi karir, status sosial ekonomi dan efikasi diri terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII program keahlian akuntansi keuangan Lembaga (AKL) SMK Negeri 1 Negara

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

- 1.4.1 Apakah ada pengaruh motivasi karir terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII program keahlian akuntansi keuangan Lembaga (AKL) SMK Negeri 1 Negara?
- 1.4.2 Apakah ada pengaruh status sosial ekonomi terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII program keahlian akuntansi keuangan Lembaga (AKL) SMK Negeri 1 Negara?
- 1.4.3 Apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII program keahlian akuntansi keuangan Lembaga (AKL) SMK Negeri 1 Negara?
- 1.4.4 Apakah ada pengaruh motivasi karir, status sosial ekonomi dan efikasi diri terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII program keahlian akuntansi keuangan Lembaga (AKL) SMK Negeri 1 Negara?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1.5.1 Pengaruh motivasi karir terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII program keahlian akuntansi keuangan Lembaga (AKL) SMK Negeri 1 Negara.

1.5.2 Pengaruh status sosial ekonomi terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII program keahlian akuntansi keuangan Lembaga (AKL) SMK Negeri 1 Negara.

1.5.3 Pengaruh efikasi diri terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII program keahlian akuntansi keuangan Lembaga (AKL) SMK Negeri 1 Negara.

1.5.4 Pengaruh motivasi karir, status sosial ekonomi dan efikasi diri terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII program keahlian akuntansi keuangan Lembaga (AKL) SMK Negeri 1 Negara.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini manfaat yaitu.

1.6.1 Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan perihal motivasi karir, status sosial ekonomi dan efikasi diri terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII program keahlian akuntansi keuangan Lembaga (AKL) SMK Negeri 1 Negara. Dan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian tentang minat menempuh pendidikan selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pembaca, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan khususnya yang berkaitan dengan menempuh Pendidikan lanjutan di universitas.
- 2) Bagi Penulis, penelitian ini digunakan sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Studi Strata 1 Program Studi Pendidikan Ekonomi. Penelitian ini juga digunakan sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh penulis selama duduk di bangku kuliah.
- 3) Bagi Sekolah, penelitian ini menjadi tambahan koleksi pustaka khususnya mengenai pengaruh motivasi kariri, status social ekonomi dan efikasi diri terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII program keahlian akuntansi keuangan Lembaga (AKL) SMK Negeri 1 Negara.

